

## BAB V

### SIMPULAN & REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pemberian *Reinforcement* (positif dan negatif) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMAN 22 Bandung, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *reinforcement* (positif dan negatif) dengan motivasi belajar siswa. pemberian *reinforcement* sebagai alat pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menjadikan belajar lebih efektif karena mempengaruhi respon siswa sebagai bentuk kepuasan dari suatu kejadian. Reinforcement sebagai bentuk menghilangkan rasa tidak nyaman, tidak aman dalam lingkungan dan mengurangi perilaku negatif. Secara lebih khusus penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reinforcement* ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran matematika di SMAN 22 Bandung. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi melalui bantuan SPSS Versi 25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian *reinforcement* berhubungan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai hitung positif artinya memiliki hubungan positif, yaitu jika pemberian *reinforcement* yang diberikan baik maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan hasil hitung koefisien korelasi sebesar 0,511 yang memiliki nilai tingkat korelasi sedang dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai  $r_{tabel}$  0,244. Sehingga nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,511 \geq 0,244$ , dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ). Sehingga pada penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *punishment* ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran matematika di

SMAN 22 Bandung. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi melalui bantuan SPSS Versi 25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian *punishment* berhubungan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai hitung positif artinya memiliki hubungan positif, yaitu jika pemberian *punishment* yang diberikan baik maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Berdasarkan hasil hitung koefisien korelasi sebesar 0,288 yang memiliki nilai tingkat korelasi rendah dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai  $r_{tabel}$  0,244. Sehingga nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,288 \geq 0,244$ , dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p \leq 0,05$ ). Sehingga pada penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reinforcement* ( $X_1$ ) dan *punishment* ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau simultan terhadap motivasi belajar (Y) pada mata pelajaran matematika di SMAN 22 Bandung. Hubungan pemberian *reinforcement* ( $X_1$ ) dan *punishment* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap motivasi belajar (Y) berdasarkan hasuk uji korelasi berganda pada hipotesis 3 sebesar 0,541 yang memiliki tingkat korelasi sedang dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai  $r_{tabel}$  0,244. Sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,541 \geq 0,244$ , dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 ( $p \leq 0,05$ ). Artinya, terdapat hubungan signifikansi dengan tingkat korelasi sedang antara pemberian *Reinforcement* dan *Punishment* secara simultan dengan motivasi belajar siswa. Maka hasil pada penelitian ini yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## 5.2. Rekomendasi

Hasil yang diperoleh dalam peneitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran. Adapun saran yang dapat dikemukakan, sebagai berikut:

1. Bagi peneiliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel berbeda yang belum diteliti pada penelitian ini untuk melihat faktor lain sebagai alat pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Para guru diharapkan dapat lebih memerhatikan kondisi dan motivasi siswa dengan menggunakan teknik *reinforcement* sesuai dengan lingkungan belajarnya. Maka dari itu guru harus meningkatkan wawasan pendidikan mengenai bagaimana menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan efektif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memaksimalkan potensinya dengan adanya pemberian penguatan secara positif dan negatif untuk meningkatkan kemampuan belajar dan motivasinya.

4. Bagi Lembaga

Pihak lembaga pendidikan atau sekolah hendaknya melakukan penialain dan evauasi terhadap program yang telah direncanakan. Selain itu pihak sekolah dapat memberikan pembekalan mengenai pendekatan, metode, atau alat pendidikan yang dapat membangun kegiatan belajar lebih baik kepada tenaga pendidik sehingga para guru akan peduli terhadap meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan motivasi belajar yang memiliki hubungan erat dengan alat pendidikan yaitu *reinforcement*.

5. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa hendaknya dapat bekerja sama dengan pihak sekolah terhadap perkembangan anak untuk bisa mencapai hasil yang maksimal. Selain itu lebih memerhatikan dan ikut serta dalam membangun motivasi belajar anak melalui penekanan dalam memberikan *reinforcement*